

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu pada dasarnya memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang berbeda, tergantung pada posisi dan perannya masing-masing. Begitu juga dengan siswa, tentunya memiliki banyak tuntutan dan tanggung jawab yang wajib dilakukan. Salah satunya mengerjakan tugas sekolah dan bisa menyelesaikannya tepat waktu. Mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu adalah hal yang penting bagi siswa sebagai penentuan hasil belajar yang sudah didapatkan. Tapi meski begitu, banyak sekali siswa yang menganggap tugas sebagai hal yang kurang penting sehingga terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya. hal ini bisa disebabkan oleh adanya rasa malas dan suka menunda waktu untuk mengerjakan tugas sampai akhirnya terlambat mengumpulkan tugas.

Dalam psikologi, kebiasaan menunda dalam menyelesaikan tugas dikenal sebagai prokrastinasi. Kata prokrastinasi diperkenalkan oleh Brown dan Holzman untuk pertama kalinya sebagai istilah kecenderungan menunda pengerjaan tugas atau pekerjaan.¹ Dimana istilah prokrastinasi akademik ini dikembangkan dari istilah prokrastinasi yang artinya menunda waktu untuk menyelesaikan tugas/sesuatu.

¹ M. Nur Ghufroon, Rini Risnawita S, "*Teori-Teori Psikologi*" (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 158.

Prokrastinasi adalah perilaku menunda pelaksanaan suatu tugas ke waktu yang akan datang, biasanya karena tugas tersebut dianggap sulit, tidak menyenangkan, atau kurang menarik.² Definisi prokrastinasi akademik merujuk pada jenis penundaan yang terkait dengan tugas-tugas formal dalam konteks akademik.³

Terdapat 2 faktor penyebab adanya perilaku prokrastinasi akademik.⁴ Pertama yaitu faktor internal yang merujuk pada aspek dari dalam diri individu, termasuk faktor fisik seperti keletihan serta faktor psikologis seperti karakter pribadi dan kurangnya motivasi. Sementara itu, faktor eksternal terkait dengan kondisi di luar individu, seperti banyaknya tugas yang harus segera diselesaikan atau deadline yang bersamaan, lingkungan yang mendukung dan mewajarkan perilaku prokrastinasi. Tidak memiliki pertemanan yang supportif dan mewajarkan perilaku menunda-nunda pekerjaan akan membuat seseorang mudah terjebak dalam perilaku prokrastinasi akademik. Apalagi ketika didukung oleh tidak adanya motivasi dalam diri individu tersebut, maka akan lebih mudah untuk memilih menjalani aktivitas yang lebih menarik daripada mengerjakan tugas, seperti bermain *handphone*, jalan-jalan, atau menonton film dan drama.

Di era zaman sekarang, drama Korea menjadi salah satu tontonan yang menyenangkan bagi siapapun, termasuk di Indonesia dan terutama kalangan

² Triyono, Alfin Miftahul Khairi, *Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis dan Solusi Pemecahannya dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)* (Jurnal Al Qalam, Vol. 19 Nomor 2, Desember 2018)

³ Ibid.

⁴ Suparman et al, *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*, ed. Syarifan Nurjan (t.t.: Wasde Publish, 2020), 380.

remaja. Hal ini dibuktikan berdasarkan studi survei yang dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata Korea yang menyebutkan bahwa Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan persentase tertinggi dalam ketertarikan terhadap konten K-pop dan K-drama yaitu lebih dari 88% populasi remaja menyatakan minat terhadap budaya Korea. Hal ini menunjukkan bahwa drama Korea bukan sekadar hiburan, akan tetapi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.⁵ Semakin mudahnya akses untuk dapat menonton drama Korea dan menariknya jalan cerita yang dihadirkan, tak jarang membuat siswa jadi lupa waktu dan tidak sadar banyak tugas yang terbengkalai. Hal ini dibuktikan dari survei Jakpat (Jajak Pendapat) yang mengungkapkan bahwa rata-rata penggemar drama Korea di Indonesia menghabiskan waktu menonton sebanyak empat kali dalam seminggu. Sementara, rata-rata lama waktu menonton per-sekali duduk adalah 1,5-3 jam dan waktu menontonnya di sore atau malam hari.⁶

Berdasarkan observasi, SMAN 1 Pamekasan termasuk salah satu sekolah menengah atas yang cukup populer di kabupaten Pamekasan. Seleksi siswa yang cukup ketat membuat sebagian besar siswa di sekolah tersebut memiliki kemampuan yang cukup unggul dibandingkan sekolah-sekolah lainnya. Namun dari hasil studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa siswa di sana juga sering kali menunda atau tidak tepat waktu dalam penyelesaian

⁵ Lee Gyu-lee. "Rising Popularity of K-pop in Indonesia Transform Fan Culture." *The Korean Times*. Akses 3 September 2024.

https://www.academia.edu/36660407/Kolonialisasi_Budaya_Korea_Melalui_K_Drama_Populer_Di_Indonesia.

⁶ Jakpat. (2022) *Korean Drama Fever Survey Report*. 8 Diambil dari Jakpat: <https://blog.jakpat.net/korean-drama-fever-jakpat-survey-report-2022/>

tugas. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada 15 siswa SMAN 1 Pamekasan dengan berbagai kelas menunjukkan bahwa mereka membenarkan adanya fenomena menunda tugas dan mengerjakannya saat H-1 *deadline* atau biasa disebut ‘sistem kebut semalam’.⁷ Peneliti juga menanyakan tentang bagaimana maraknya drama Korea di SMAN 1 Pamekasan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada 15 siswa dari berbagai kelas tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata setengah jumlah siswa dari masing-masing kelas mereka gemar menonton drama Korea tak terkecuali yang laki-laki, dengan *genre* yang bervariasi. Ada yang suka menonton *genre thriller, horror, romance comedy* dan *mystery*. Bahkan saat jam istirahat sekolah mereka biasanya mencari tahu tentang jalan cerita drama Korea yang sedang ditontonnya lewat media sosial seperti *Instagram* dan *Tiktok*, atau sekedar bercerita dengan sesama penggemar drama Korea.

Mengacu pada latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan analisis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perilaku prokrastinasi siswa di SMAN 1 Pamekasan dengan intensitas menonton drama korea.

Maka, peneliti mengangkat judul penelitian, yakni: **“Hubungan Antara Intensitas Menonton Drama Korea dengan Prokrastinasi Akademik Siswa di SMAN 1 Pamekasan”**

⁷ Putri, dkk. Siswa SMAN 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* 8 April 2024)

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah yang akan dikaji:

1. Apakah ada hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan prokrastinasi akademik siswa di SMAN 1 Pamekasan?
2. Seberapa besar hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan prokrastinasi akademik siswa di SMAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas menonton drama Korea dan prokrastinasi akademik siswa di SMAN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara intensitas menonton drama Korea dan prokrastinasi akademik siswa di SMAN 1 Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merujuk pada pandangan atau keyakinan dasar yang diterima peneliti terkait dengan aspek-aspek tertentu dalam penelitian.⁸ Maka dari pengertian asumsi tersebut, asumsi penelitian ini adalah:

1. Drama Korea adalah salah satu series fiksi yang menjadi kegemaran anak-anak muda zaman sekarang.
2. Prokrastinasi akademik sering kali menjadi fenomena umum yang terjadi di sekolah.

⁸ Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Karya Ilmiah* (Pamekasan: IAIN Madura, 2020), 17

3. Siswa yang gemar menonton drama Korea sering kali sulit untuk mengatur waktu belajarnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dipahami sebagai dugaan awal yang diajukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian.⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

H_a: Ada hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan prokrastinasi akademik siswa di SMAN 1 Pamekasan.

H₀: Tidak ada hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan prokrastinasi akademik siswa di SMAN 1 Pamekasan.

Dari dua hipotesis di atas, hipotesis yang peneliti pilih adalah H_a yang berarti ada keterkaitan atau hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan prokrastinasi akademik siswa di SMAN 1 Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup urgensi dan manfaat yang dapat diperoleh yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan digunakan sebagai acuan keilmuan. khususnya mengenai hubungan antara intensitas menonton drama Korea dengan prokrastinasi akademik siswa di SMAN 1 Pamekasan.

⁹ Ibid., 18.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala SMAN 1 Pamekasan

Penelitian diharapkan ini bisa dijadikan acuan untuk menjadi bahan evaluasi dan tolok ukur sekolah dalam rangka menerapkan kebijakan terkait peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Pamekasan

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumber informasi dan rujukan bagi guru BK dalam memberikan layanan BK yang tepat kepada siswa.

c. Bagi siswa SMAN 1 Pamekasan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi siswa agar dapat membatasi waktu dalam menonton drama Korea yang dapat mengakibatkan pada prokrastinasi akademik.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan sekaligus referensi untuk kalangan pelajar, baik itu siswa maupun mahasiswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Variabel

Penelitian ini memiliki 2 variabel. Variabel X yaitu Intensitas Menonton Drama Korea dan variabel Y yaitu Prokrastinasi Akademik. Berikut adalah ruang lingkup penelitian ini:

- a. Intensitas Menonton Drama Korea (variabel X), indikator-indikator yang termasuk dalam intensitas menonton drama Korea, yaitu:¹⁰ perhatian, frekuensi, durasi dan penghayatan.
- b. Prokrastinasi Akademik (variabel Y), mencakup indikator sebagai berikut:¹¹
 - 1) Menunda untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas.
 - 2) Lambat saat mengerjakan tugas
 - 3) Merencanakan waktu penyelesaian tugas tapi tidak sesuai kenyataannya
 - 4) Mengalihkan tugas dengan melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan

2. Ruang Lingkup Subjek dan Lokasi

Seluruh siswa SMAN 1 Pamekasan menjadi subjek dalam penelitian ini, dari laki-laki ataupun perempuan. Sedangkan untuk lokasi yang menjadi objek dari penelitian ini adalah SMAN 1 Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan makna dan pengertian dari judul penelitian ini yaitu, “Hubungan antara Intensitas Menonton Drama Korea dengan Prokrastinasi akademik”, maka peneliti akan menjabarkan sebagai berikut:

¹⁰ Ayunita Nur Kamila, Layung Paramesti Martha, Imani Satriani, *Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Program ILook Net TV terhadap Perilaku Remaja dalam Berbusana* (Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi, Vol. 5 Nomor 1, April 2021)

¹¹ M. Nur Ghufon, Rini Risnawita S, *“Teori-Teori Psikologi”* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 158.

1. Intensitas adalah seberapa sering seseorang melakukan suatu aktivitas.
2. Drama Korea adalah serial televisi fiksi bersambung dari Korea Selatan dengan durasi setiap episode antara 40 hingga 90 menit, yang menawarkan berbagai genre dan dapat diakses melalui aplikasi web di seluruh dunia.
3. Prokrastinasi Akademik adalah aktivitas menunda pelaksanaan tugas dan kegiatan yang bersifat akademis atau sekolah.
4. Siswa adalah individu yang sedang menjalani pendidikan formal di sekolah.
5. SMAN 1 Pamekasan merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri favorit yang terdapat di Jl. Pramuka No.2, RW. 08, Barurambat Kota, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saat ini berlangsung. Di bawah ini adalah beberapa studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini:

1. Arini Bunga F, Salastia Paramita N dan Wahyunengsih dalam penelitiannya yang berjudul: Hubungan Antara Intensitas Menonton Drama Korea dengan Prokrastinasi Akademik. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas menonton drama Korea dengan sikap prokrastinasi akademik mahasiswa UIN Jakarta di era pandemi

Covid-19.¹² Baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas hubungan antara intensitas menonton drama Korea dan perilaku prokrastinasi akademik. Persamaan lainnya ada pada metode penelitian, di mana keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Adapun perbedaannya, yaitu pada objek yang diteliti serta jumlah sampel yang diambil. Penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa UIN Jakarta sebagai subjek, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa SMAN 1 Pamekasan sebagai objek penelitian.

2. Nur Badriah dalam penelitiannya yang berjudul: Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea terhadap Prokrastinasi Salat Fardu. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kadar pengaruh variabel intensitas menonton drama Korea terhadap prokrastinasi salat fardu pada mahasiswa.¹³ Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasi. Sementara itu, perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada judul, penelitian terdahulu menggunakan pengaruh terhadap prokrastinasi salat fardu, sedangkan penelitian ini menggunakan hubungan dengan prokrastinasi akademik. Perbedaan lainnya juga terletak pada objek penelitian dan jumlah sampel yang

¹² Arini Bunga Firdaus, Salastia Paramita Nurhuda, Wahyunengsih, *Hubungan Antara Intensitas Menonton Drama Korea dengan Prokrastinasi Akademik* (Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 19 Nomor 1, Juni 2022), 1-8

¹³ Nur Badriah *Pengaruh Intensitas Menonton Drama Korea Terhadap Prokrastinasi Akademik* (Gunung Djati Conference Series, Vol. 10, 2022), 236-242

digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan PAI sebagai subjek, sedangkan penelitian ini menggunakan siswa SMAN 1 Pamekasan sebagai objek penelitian.

3. Rafiqa Donna Hapsarie dalam penelitiannya yang berjudul: Hubungan antara Intensitas Menonton Drama Korea dan Regulasi Emosi dengan Prokrastinasi Akademik selama Pembelajaran Daring di Prodi Psikologi UNS”. Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang tidak signifikan antara variabel intensitas menonton drama Korea dan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa program studi Psikologi UNS.¹⁴ Baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas hubungan antara tingkat menonton drama Korea dan perilaku prokrastinasi akademik. Persamaan lainnya terdapat pada metode penelitian, di mana keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya, yaitu pada objek yang diteliti serta jumlah sampel yang diambil. Penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa prodi Psikologi UNS sebagai subjek, sedangkan penelitian ini melibatkan siswa SMAN 1 Pamekasan sebagai objek penelitian.
4. Fitriya Maulida dalam penelitiannya yang berjudul: Hubungan antara Intensitas Menonton Seri Drama Korea dan Stres Akademik dengan

¹⁴ Rafiqa Donna Hapsarie, “ Hubungan antara Intensitas Menonton Drama Korea dan Regulasi Emosi dengan Prokrastinasi Akademik selama Pembelajaran Daring di Prodi Psikologi UNS” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2022), 106

Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara intensitas menonton drama Korea dan tingkat stres akademik yang berkontribusi pada prokrastinasi akademik mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya.¹⁵ Baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas hubungan antara tingkat menonton drama Korea dan perilaku prokrastinasi akademik. Persamaan lainnya ada pada metode penelitian, yang mana keduanya menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Adapun perbedaannya, yaitu terletak pada adanya variabel tambahan dalam penelitian terdahulu, yaitu stres akademik, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada satu variabel, yaitu intensitas menonton drama Korea. Perbedaan lainnya juga terlihat pada jumlah sampel dan objek penelitian yang digunakan.

¹⁵ Fitriya Maulida, "Hubungan antara Intensitas Menonton Seri Drama Korea dan Stres Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021), 97